

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* DI SDN 08 SELAYO KABUPATEN SOLOK

Oreza¹, Yusrizal¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: oreza_18@ymail.com

Abstrak

This research background by lowering of by rhasil learn student by at study of PKn specially class of IV in 08 Selayo sub province Solok. Intention of this research: 1) to increase result of learning student for cognate aspect in doing problem. 2) afektif in replying question and tell opinion. Research type which is used in this research is research of class action (PTK). Subjek in research class student of IV SDN 08 Let Sub-Province of Solok, amounting to 30 student oranf. Research instrument which used in this research to use observation sheet peniliaan of result learn teacher activity observation sheet and student. Pursuant to result of research can know percentage mean that result learn student cognate aspect 69,45% cycle of I mount to become 82% cycle of II, result of learning student aspect of afektif that is 33,36% cycle of I mount to become 83,34% cycle of II. From result of research can be concluded that in study of PKn model of Inside-Outside Circle can improve result learn student specially knowledge in doing problem, replying question, and tell opinion. in class of IV sdn 08 sub-province selayo of solok. Pursuant to result of research, suggested that by teacher can apply model of Inside-Outside Circle better in study of PKN sesuia with suggested items.

Keywords: Inside-Outside Circle, Results, PKn

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar

pada budaya bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan

makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang memfokuskan kajiannya pada hubungan antarmanusia, dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antarmanusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Permasalahan lain yang ditemukan selama melaksanakan pembelajaran PKn adalah hasil belajar siswa rendah. Hal ini terjadi karena ketika guru menerangkan pelajaran, masih ada dari beberapa siswa yang kurang memperhatikan, dan hanya ada 7 orang siswa (23,5%) yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Setelah guru menerangkan pelajaran, hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru tersebut. Dalam kegiatan-kegiatan menulis, ada 4 orang siswa (13,5%) tidak mengerjakan lembar kerja siswa, ada beberapa siswa tampak mengobrol dengan teman sebangkunya. Pada saat guru menegur siswa tersebut langsung diam, namun berapa saat kemudian siswa tersebut

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang diperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 08 Selayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, yaitu Ibu Surnefa pada tanggal 25 dan 27 Oktober 2012 pukul 10.05 WIB, tentang pelaksanaan pembelajaran PKn di SDN 08 Selayo di kelas IV, diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran PKn, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab.

kembali mengobrol dengan teman sebangkunya. Sementara guru dalam menjelaskan materi hanya melibatkan beberapa siswa dalam tanya jawab. Dalam hal ini guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil ujian mid semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013 dijumpai hasil belajar siswa masih rendah, di sekolah ini siswanya berjumlah 30 orang, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran PKn adalah 68. Dalam hal ini terdapat 18 orang siswa (60%) yang nilainya di bawah KKM, sementara yang nilainya berada di atas KKM adalah 12 orang siswa (40%), nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Model *Inside-Outside Circle* di SDN 08 Selayo Kabupaten Solok”.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Tinjauan tentang Pembelajaran dan PKn

Menurut Hamalik (1994:57), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Hendrizal (2011:38), PKn dapat diartikan “Sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”.

Dalam KTSP (2006:271-272), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan,

kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di satuan pendidikan nonformal penyelenggaraan pendidikan kesetaraan, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum, dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

c) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

Dalam KTSP (2006:271), mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- 2) Berpartisipasi secara aktif dan tanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis, untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Yusrizal (2010:1-2), “Karakteristik mata pelajaran PKn, sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, memiliki visi, misi, tujuan, dan struktur keilmuan mata pelajaran”. Visi mata pelajaran PKn adalah mewujudkan proses pendidikan yang integral di sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.

2. Tinjauan tentang Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Menurut Lie (2010:65), “Teknik mengajar *Inside-Outside Circle* (lingkaran besar dan lingkaran kecil) dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan”..

Menurut Suprijono (2010:97), Pembelajaran dengan metode *Inside-Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang, bagilah menjadi dua kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran luar yang terdiri dari 10 orang. Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar, yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap ke luar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam.

3. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Menurut Sudjana (1989:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Berkaitan dengan hasil belajar tersebut, Bloom (dalam Sudjana, 1989:22) mengungkapkan, yang secara

garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris.

1. *Ranah kognitif*: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. *Ranah afektif*: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau interaksi, organisasi, dan internalisasi.
3. *Ranah psikomotoris*: berkenaan dengan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Sudjana (1987:50-55), unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar adalah:

- 1) Tipe Hasil Belajar bidang Kognitif
 - a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan: yakni pengetahuan yang sifatnya faktual, sudut respon belajar siswa

pengetahuan itu perlu dihafal. Misalnya dengan cara dibaca berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat.

- b) Tipe hasil belajar pemahaman: yakni lebih tinggi dibandingkan dengan tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, karena pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep.
- c) Tipe hasil belajar penerapan: yakni kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi tertentu.
- d) Tipe hasil belajar analisis: yakni kesanggupan memecahkan, mengurangi suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian yang mempunyai arti atau tingkatan hirarki.

2) Tipe Hasil Belajar bidang Afektif

- a) *Receiving/attending*: yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- b) *Responding atau jawaban*: yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

- c) *Valuing (penilaian)*: yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
 - d) *Organisasi*: yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi.
 - e) *Karakteristik nilai* atau *internalisasi nilai*: yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.
- 3) Tipe Hasil Belajar bidang Psikomotor
- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
 - d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan.
 - e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
 - f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive*

komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Secara khusus alat-alat penilaian hasil belajar, yakni tes, baik tes uraian (esai) maupun tes objektif. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 08 Selayo Kabupaten Solok karena ditemukannya masalah, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 08 Selayo, siswanya berjumlah 30 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 14 orang. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto, dkk. (2009:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam hasil belajar aspek kognitif dan afektif diukur menggunakan KKM, yang mana pada mata pelajaran PKn adalah

68, KKM adalah kriteria ketuntasan yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

Siswa dikatakan oleh guru telah mencapai indikator keberhasilan apabila hasil belajar PKn lebih atau sama dengan 68. Siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah 68 akan dikelompokkan sebagai siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi. Aktivitas guru dapat dikategorikan baik apabila telah mencapai 75% dari seluruh aktivitas yang diamati.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang didapat dari hasil observasi dan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV SDN 08 Selayo Kabupaten Solok sedangkan

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran

data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer yang

diperoleh dari arsip nilai ujian mid semester I pada kelas IV SDN 08 Selayo Kabupaten Solok.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber data yang ada seperti, lembar penilaian hasil belajar siswa dan kumpulan lembar latihan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data di atas digambarkan terhadap 2 hal berikut ini, data aktivitas siswa, data aktivitas guru dan data hasil tes.

Jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Jumlah Skor dan Persentase Hasil Kinerja Observasi Guru pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-------------|------------|
| 1 | 9 | 60% |
| 2 | 10 | 66,7% |
| Rata-rata | 9,5 | 63,35% |
| Target | | 75% |

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada tingkat kognitif dalam mengerjakan latihan siklus I pada pertemuan ke-1 dan ke-2

dapat dilihat pada Tabel 4, dan lembar penilaian tes hasil belajar

Tabel 4: Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Tingkat Kognitif dalam Mengerjakan Latihan pada Siklus I

| Pertemuan | Siklus I | | | | | Skor Rata-rata |
|-----------|--------------|--------------|--------|--------------------|--------|----------------|
| | Jumlah Siswa | Siswa Tuntas | % | Siswa Tidak Tuntas | % | |
| 1 | 30 | 14 | 46,10% | 16 | 53,34% | 61,64% |
| 2 | 28 | 20 | 66,66% | 10 | 33,33% | 64,27% |

Sedangkan persentase hasil observasi penilaian afektif siswa yang pada siklus I masih tergolong sedikit, maka jumlah skor dan persentase penilaian kegiatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai target dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Tingkat Afektif pada Siklus I

| Pertemuan | Siklus I | | | | Rata-rata | Keterangan |
|-----------|--------------|--------|--------------------|--------|-----------|------------|
| | Siswa Tuntas | % | Siswa Tidak Tuntas | % | | |
| 1 | 7 | 23,34% | 23 | 76,66% | 23,33% | Sedikit |
| 2 | 11 | 36,66% | 19 | 63,34% | 49,15% | Sedikit |

3) Analisis Penilaian Berdasarkan Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I persentase siswa yang tuntas dan rata-

rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Rata-rata Tes Akhir Siklus pada Siklus I

| No. | Uraian | Jumlah Siswa | Persentase Ketuntasan | Target |
|-----|-------------------------|--------------|-----------------------|--------|
| 1 | Siswa yang mengikuti | 30 | | |
| 2 | Siswa yang tuntas | 20 | 66,66% | 70% |
| 3 | Siswa yang tidak tuntas | 10 | 33,33% | 70% |

2. Deskripsi Kegiatan Jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan **Pembelajaran Siklus II**

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8: Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Model *Inside-Outside Circle* pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-------------|------------|
| 1 | 11 | 73,4% |
| 2 | 13 | 86,7% |
| Rata-rata | 12 | 80,05% |
| Target | | 75,00% |

2) Hasil Belajar Siswa pembelajaran pada siklus II dapat Berdasarkan tes hasil belajar dilihat pada Tabel 9. siswa pada tingkat kognitif dalam

Tabel 9: Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Tingkat Kognitif dalam Mengerjakan Latihan pada Siklus II

| Pertemuan | Siklus II | | | | | Skor Rata-rata |
|-----------|--------------|--------------|--------|--------------------|--------|----------------|
| | Jumlah Siswa | Siswa Tuntas | % | Siswa Tidak Tuntas | % | |
| 1 | 30 | 14 | 46,10% | 16 | 53,33% | 67,42% |
| 2 | 30 | 22 | 73,33% | 8 | 26,66% | 81,42% |

Pada siklus II rata-rata disimpulkan bahwa pada siklus II ini persentase hasil observasi penilaian target dalam penelitian yang ditetapkan afektif siswa yaitu 63,34% dan telah tercapai, dapat dilihat pada Tabel 83,34%, maka dengan demikian dapat 10.

Tabel 10: Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Tingkat Afektif pada Siklus II

| Pertemuan | Siklus II | | | | Rata-rata | Keterangan |
|-----------|--------------|--------|--------------------|--------|-----------|------------|
| | Siswa Tuntas | % | Siswa tidak tuntas | % | | |
| 1 | 19 | 63,34% | 11 | 30% | 55,33 | Cukup |
| 2 | 25 | 83,34% | 5 | 16,66% | 79,26 | Banyak |

3) Analisis Penilaian Berdasarkan Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II persentase siswa yang tuntas

dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11: Rata-rata Tes Akhir Siklus pada Siklus II

| No. | Uraian | Jumlah Siswa | Persentase | Skor Rata-rata |
|-----|-------------------------|--------------|------------|----------------|
| 1 | Siswa yang mengikuti | 30 | | |
| 2 | Siswa yang tuntas | 26 | 86,10% | 82% |
| 3 | Siswa yang tidak tuntas | 4 | 13,33% | 82% |

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inside-Outside Circle* pada kelas VI di SD Negeri 08 Selayo Kabupaten Solok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perinciannya adalah:

1. Penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif pada tingkat pengetahuan yaitu pada latihan siklus I 66,66% meningkat menjadi 83,34% pada siklus II. Begitu juga pada tes akhir siklus, pada siklus I 66,33% meningkat menjadi 86,10% pada siklus II.

2. Penelitian juga menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar pada tingkat afektif yaitu pada siklus I 33,66% meningkat menjadi 83,34% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, berpartisipasi aktif dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga meningkatkan hasil belajar, misalnya melakukan aktivitas berdiskusi dan presentasi sehingga mampu mencapai tujuan

- pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Bagi guru mampu memotivasi siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, karena berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sangat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan membagi siswa secara berkelompok yang heterogen berdasarkan intelegensinya.
 3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka penyelenggaraan dalam pelaksanaan model *Inside-Outside Circle*.
 4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Solahitin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

